



## Implementation of Group Guidance Using Snakes and Ladder Media Self Confidence to Improve Self Confidence

Nadyah Chusnul Ch Hasibuan<sup>1</sup>, Erna Hasni<sup>2</sup>, M Fauzi Hasibuan<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

**Abstract** : Self-confidence is the belief in one's own ability to do or perform an action, thereby making one feel capable of achieving all of one's goals in life. Low self-confidence will have an impact on the learning and development process of students, so efforts are needed to increase student self-confidence through group counseling services using the self-confidence snake and ladder media. The objectives of this study are to determine 1) the level of students' self-confidence, 2) the implementation of the self-confidence snake and ladder game, and 3) whether the self-confidence snake and ladder game can improve students' self-confidence. This study is a Classroom Action Research in Guidance and Counseling (PTBK). The population of this study is ninth-grade students, and the sample consists of 10 students. The implementation of the confidence snake and ladder game in group counseling was carried out through two cycles. Based on the results obtained, it can be concluded that the pre-cycle condition of the PTBK confidence level of ninth-grade students at SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan, as measured by the pre-test, had an average confidence score of 77.3. Furthermore, in Cycle I and Cycle II, group counseling services were provided using the "Snake and Ladder of Self-Confidence" media, resulting in an increase in the self-confidence of ninth-grade students at SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan. This increase in self-confidence was evidenced by the post-test results in Cycle II, with an average score of 91.58.

**Keywords** : Group Counseling; Self-Confidence; Junior High School Students

## Penerapan Bimbingan Kelompok Menggunakan Media Ular Tangga Percaya Diri untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri pada Siswa

**Abstrak** : Kepercayaan diri adalah keyakinan akan kemampuan diri sendiri untuk berbuat atau melakukan suatu tindakan sehingga membuat merasa mampu untuk mencapai semua tujuan dalam hidupnya. Rendahnya kepercayaan diri akan berdampak pada proses belajar dan pengembangan siswa, sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui layanan bimbingan kelompok menggunakan media ular tangga percaya diri. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui 1) Gambaran kepercayaan diri siswa. 2) Gambaran pelaksanaan dengan media ular tangga percaya diri. 3) Apakah media ular tangga percaya diri dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas Bimbingan dan Konseling (PTBK). Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IX dan sampel penelitian sebanyak 10 siswa. Pelaksanaan media ular tangga percaya diri dalam bimbingan kelompok dilaksanakan melalui 2 siklus. Berdasarkan hasil yang diperoleh, maka dapat disimpulkan kondisi pra siklus PTBK kepercayaan diri siswa kelas IX SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan saat dilakukan pre-test skor rata-rata kepercayaan dirinya yaitu 77,3. Selanjutnya pada siklus I dan siklus II diberikan layanan bimbingan kelompok melalui media ular tangga percaya diri, sehingga kepercayaan diri siswa kelas IX SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan menjadi meningkat, peningkatan kepercayaan diri siswa tersebut dibuktikan dari hasil post-test pada siklus II dengan skor rata-rata 91,58.

**Kata kunci** : Bimbingan Kelompok; Kepercayaan Diri; Siswa SMP.

### Article history

Received: 24 May 2025

Revised: 10 June 2025

Accepted: 30 June 2025

This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution (CC-BY) license



**Corresponding Author:** Nadyah Chusnul Ch Hasibuan ; [nadyahhasibuan@gmail.com](mailto:nadyahhasibuan@gmail.com)

## **PENDAHULUAN**

Indonesia memerlukan sumber daya manusia dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai pendukung utama dan pembangunan. Untuk memenuhi sumber daya manusia tersebut, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Tujuan inti dari pendidikan adalah adalah perkembangan kepribadian secara optimal dari setiap siswa sebagai pribadi yang mandiri dan mampu menjalankan tugas-tugasnya agar mendapatkan hasil yang baik. Melalui pendidikan yang diselenggarakan di sekolah, peserta didik diajarkan untuk memiliki keyakinan terhadap dirinya sendiri, sehingga mereka dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Keyakinan tersebut akan mencapai tujuan apabila mereka memiliki rasa percaya diri atau kepercayaan diri. Kepercayaan diri sangat penting bagi siswa SMA yang sedang berada pada masa remaja. Menurut (Sarwono, 2020) Remaja adalah suatu perkembangan dalam diri manusia yang memiliki tiga aspek, yaitu biologis, psikologis, dan sosial ekonomi yang memiliki batasan usia 10-20 tahun. Siswa yang mempunyai rasa percaya diri yang tinggi akan menunjukkan perilaku, berupa adanya kemandirian dalam belajar, inisiatif, kreatif, dan selalu optimis serta kerja keras dalam segala hal. Ghufron & Risnawati (Mujiyati et al., 2020) percaya diri merupakan keyakinan akan kemampuan peserta didik untuk bertindak sesuai keinginan tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Sedangkan menurut (Syam & Amri, 2014) kepercayaan diri merupakan atribut yang paling berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat, karena dengan adanya kepercayaan diri, seseorang mampu mengaktualisasikan segala potensi yang ada di dalam dirinya.

Berdasarkan hasil asesmen Inventori Tugas Perkembangan (ITP) sebagian siswa kelas IX SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan menunjukkan bahwa ada beberapa butir aspek terendah dalam asesmen, salah satunya yaitu pada aspek penerimaan diri dan pengembangannya. Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan guru pamong/ guru BK, bahwa memang benar perilaku siswa pada saat mengemukakan pendapat, ide dan gagasan, mereka yang kurang percaya diri takut bertanya dan menjawab, kemudian malu ditatap teman-temannya dan gemetar ketika presentasi di depan kelas. Selain itu, beberapa guru mata pelajaran melapor banyak siswa yang memiliki rasa percaya diri rendah di kelas, ditunjukkan saat mereka presentasi di depan kelas.

### **Kepercayaan Diri**

Percaya diri merupakan sikap seseorang yang memiliki keberanian dalam menampilkan sesuatu, berani dalam mencoba, berani berpendapat, berani memimpin, berani menyampaikan kritikan dan mempertahankan pendirian. Menurut (Adi, 2016) percaya diri adalah suatu keyakinan seseorang untuk mampu berperilaku sesuai dengan harapan atau keinginan. Apabila seseorang tidak memiliki rasa percaya diri, maka banyak masalah yang akan timbul, karena kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian dari seseorang yang berfungsi untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Rasa percaya diri merupakan sikap mental individu dalam menilai diri maupun objek sekitar. Pengertian kepercayaan diri juga dikemukakan Bandura (Muniroh et al., 2018) yang mengatakan kepercayaan diri adalah rasa percaya akan kemampuan diri dalam menyatukan dan menggerakkan (memobilisasi) motivasi dan semua sumber daya yang dibutuhkan dan memunculkannya dalam tindakan yang sesuai dengan apa yang harus diselesaikan, sesuai dengan tuntutan tugas. Demikian pula Athoilah (Atho'ilah et al., 2023) mengemukakan bahwa kepercayaan diri diartikan sebagai suatu kepercayaan diri sendiri yang dimiliki setiap individu dalam kehidupannya, serta bagaimana individu tersebut memandang dirinya dengan mengacu pada konsep diri. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa percaya diri adalah keyakinan untuk melakukan sesuatu pada diri subjek sebagai karakteristik pribadi yang di dalamnya terdapat keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional maupun realistis.

### **Bimbingan Kelompok**

Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan yang diberikan secara berkelompok untuk melatih keterampilan komunikasi dan mengatasi permasalahan/permasalahan. (Puluhulawa et al., 2017) Bimbingan kelompok mengharapkan perubahan dalam sikap dan perilaku klien secara tidak langsung, melalui pemberian informasi yang menekankan pengolahan kognitif pada anggota

kelompok. Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku. (Prayitno, 2012) menjelaskan bimbingan kelompok merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan menggunakan dinamika kelompok. Maksudnya, seluruh partisipan dalam aktivitas kelompok silih berhubungkan, leluasa menghasilkan komentar, menjawab, berikan anjuran, serta lain-lain. Bahan yang dibicarakan itu seluruhnya berguna buat diri partisipan yang bersangkutan sendiri serta buat peserta lainnya. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan kepada konseli yang diberikan secara berkelompok untuk mengembangkan kemampuan dirinya, melatih keterampilan komunikasi dan mengatasi permasalahan. (Haryanto et al., 2024).

## METODE

Penelitian menggunakan pendekatan tindakan bimbingan dan konseling (PTBK) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuesioner yang diadopsi oleh peneliti. Angket ini digunakan berdasarkan tujuan peneliti dan diberikan kepada responden sebelum dan sesudah dilakukan tindakan untuk mengetahui gambaran tingkat kepercayaan diri siswa dengan menggunakan model skala likert. Skala kepercayaan diri menggunakan empat jawaban alternatif pada setiap itemnya, yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), KR (Kurang Sesuai), dan STS (Sangat Tidak Sesuai). Skala kepercayaan diri terdiri dari 30 item yang diujikan kepada 12 responden.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Kemajuan Pelaksanaan Penelitian Pra Siklus, Pelaksanaan penelitian sebelumnya peneliti melakukan pra siklus yang dilaksanakan pada hari Jumat, 09 Agustus 2024 yang dilakukan pada siswa kelas XI J.9 sebanyak 12 orang, 11 siswa Perempuan dan 1 siswa laki-laki dengan menggunakan 30 butir pernyataan angket kepercayaan diri, setiap pernyataan memiliki 4 empat jawaban alternatif pada setiap itemnya, yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), KR (Kurang Sesuai), dan STS (Sangat Tidak Sesuai).

**Tabel 1. Distribusi Interval**

Distribusi Interval	
Rendah	$\leq X < Mi + SDi$
Sedang	$Mi - SDi \leq X < Mi + SDi$
Tinggi	$Mi + SDi \leq X$

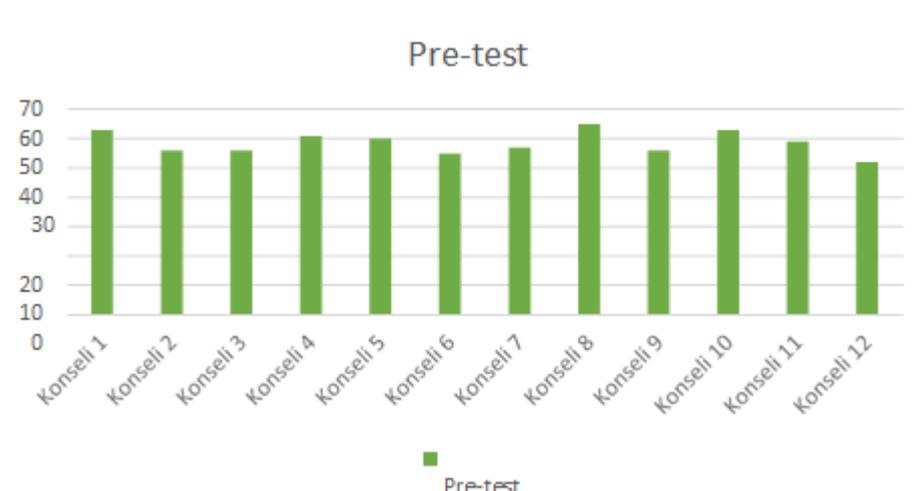
Data yang diperoleh dari penelitian adalah peningkatan kepercayaan diri pada siswa kelas XI melalui 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Pada siklus I peneliti memberikan tindakan melalui layanan bimbingan kelompok melalui media ular tangga percaya diri sebanyak 1 kali pertemuan dan pada siklus II peneliti memberikan tindakan melalui layanan bimbingan kelompok dengan media ular tangga percaya diri sebanyak 1 kali pertemuan.

Pada siklus I, peneliti mengamati selama kegiatan bimbingan kelompok secara langsung, bahwa hanya ada satu sampai dua siswa saja yang berani untuk menyampaikan pendapatnya dan bertanya, kemudian siswa sepenuhnya belum terbuka, pasif dalam mengeluarkan pendapat, malu-malu, tertutup dan cenderung diam. Pada siklus I siswa yang memiliki kepercayaan diri dengan kriteria sedang berjumlah 5 siswa, kemudian banyaknya siswa yang memiliki kepercayaan diri

dengan kriteria rendah berjumlah 7 orang siswa. Untuk lebih jelasnya disajikan tabel 2 sebagai berikut.

**Tabel 2. Hasil Pre-Test Kepercayaan Diri Siswa**

No	Nama	Pre Test	Kategori
1	ADM	63	Sedang
2	NAQA	56	Rendah
3	AB	56	Rendah
4	AMR	61	Sedang
5	AZ	60	Sedang
6	KAT	55	Rendah
7	MLR	57	Rendah
8	JISK	65	Sedang
9	HAP	56	Rendah
10	TAG	63	Sedang
11	DA	59	Rendah
12	ASIJ	52	Rendah



**Gambar 2. Hasil Pre-Test Kepercayaan Diri Siswa**

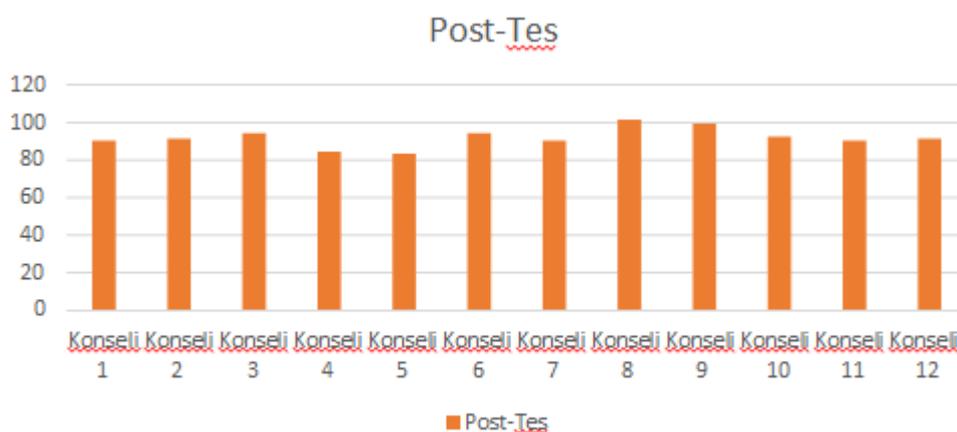
Berdasarkan tabel 2 dan grafik 1 terlihat bahwa pada siklus I siswa yang memiliki kepercayaan diri dengan kriteria sedang berjumlah 5 siswa, kemudian banyaknya siswa yang memiliki kepercayaan diri dengan kriteria rendah berjumlah 7 orang siswa. Akan tetapi masih diperlukan siklus ke II agar peningkatan kategori rendah menjadi sedang kemudian sedang menjadi tinggi.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti selama proses kegiatan bimbingan kelompok berlangsung pada siklus II adalah siswa tampak lebih antusias melakukan kegiatan layanan, berani mengemukakan pendapat, berani bertanya dan lebih aktif. Pada siklus II ini mengalami peningkatan kepercayaan diri pada siswa dengan kategori rendah menjadi tinggi berjumlah 10 siswa, sedangkan dari kategori sedang menjadi sedang berjumlah 2 siswa. Berikut uraian tabel post test sebagai berikut.

**Tabel 3. Hasil Post-Test Kepercayaan Diri Siswa**

No	Nama	Pre Test	Kategori
1	ADM	90	Tinggi
2	NAQA	91	Tinggi
3	AB	94	Tinggi

4	AMR	84	Sedang
5	AZ	83	Sedang
6	KAT	94	Tinggi
7	MLR	90	Tinggi
8	JISK	101	Tinggi
9	HAP	99	Tinggi
10	TAG	92	Tinggi
11	DA	90	Tinggi
12	ASIJ	91	Tinggi



**Gambar 2. Hasil Post-Test Kepercayaan Diri Siswa**

Berdasarkan hasil post-tes dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan setelah dilakukan siklus II. Terdapat 7 siswa mendapat kenaikan skor dari kategori rendah ke tinggi, 3 siswa mendapat kenaikan skor dari kategori sedang menjadi tinggi 2 siswa tetap dalam kategori sedang. Meskipun tidak seluruh siswa mengalami peningkatan ke kategori kepercayaan diri tinggi, namun secara skoring seluruh siswa mengalami peningkatan skor setelah dilakukan tindakan siklus II ini.

Berdasarkan pengamatan peneliti peningkatan skor 7 siswa dari kategori kepercayaan diri rendah menjadi tinggi diimbangi dengan perubahan sikap yang ditunjukkan siswa pada saat tindakan berlangsung. Sebelumnya siswa tersebut belum memahami materi dan cenderung kurang aktif dalam mengikuti kegiatan layanan, belum dapat menyampaikan ide dan terlihat masih malu-malu, namun pada tindakan siklus II ketika diskusi berlangsung, siswa-siswa tersebut sedikit mulai berani menyampaikan pendapat yang dimilikinya dan lebih aktif.

Berdasarkan skala peningkatan, terdapat 3 siswa yang mengalami peningkatan skor dari kategori kepercayaan diri sedang menjadi tinggi. Pada mulanya siswa tersebut terlihat belum memahami terkait dengan topik yang disampaikan tetapi mereka cukup aktif berpartisipasi mengikuti setiap kegiatan berdiskusi dan tanya jawab.

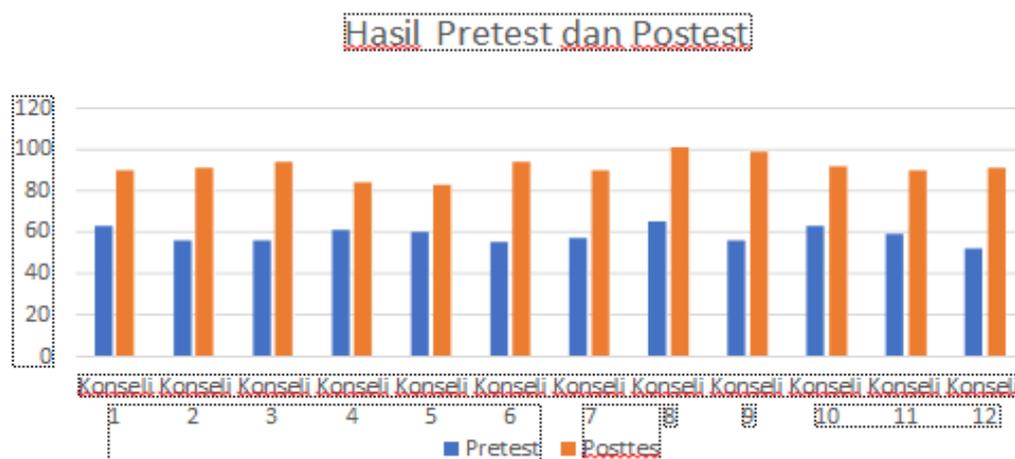
Hasil yang hampir sama diperoleh oleh 2 siswa yang mengalami peningkatan skor namun kategorinya tidak meningkat yaitu kategori sedang menjadi sedang. Meskipun kategorinya tidak meningkat namun sikap siswa menunjukkan kemajuan yang positif seperti yang ditunjukkan oleh 3 siswa yang mengalami peningkatan skor dari kategori sedang ke tinggi. 2 siswa juga menunjukkan partisipasi yang tinggi dalam diskusi, pelaksanaan pelatihan dalam setiap tindakan.

Berdasarkan hasil pre test dan post test dan tindakan yang dilakukan pada siklus II dimana peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling dapat dikatakan berhasil karena siswa mengalami peningkatan. Berdasarkan tabel diketahui bahwa terdapat 7 siswa mendapat kenaikan skor dari kategori rendah ke tinggi, 3 siswa yang memiliki kategori sedang menjadi tinggi, dan 4 siswa tetap dalam kategori sedang. Meskipun tidak seluruh siswa mengalami

peningkatan ke kategori kepercayaan diri tinggi, secara skoring seluruh siswa mengalami peningkatan skor setelah dilakukan tindakan. Uraian dapat disajikan sebagai berikut.

**Tabel 4. Hasil Pre-Test dan Post-Test Kepercayaan Diri Siswa**

No	Nama	Pre Test	Kategori	Pos Test	Kategori
1	FSZ	63	Sedang	90	Tinggi
2	HS	56	Rendah	91	Tinggi
3	HKH	56	Rendah	94	Tinggi
4	HYT	61	Sedang	84	Sedang
5	ICMS	60	Sedang	83	Sedang
6	KNAH	55	Rendah	94	Tinggi
7	MASW	57	Rendah	90	Tinggi
8	MIR	65	Sedang	101	Tinggi
9	RIM	56	Rendah	99	Tinggi
10	STB	63	Sedang	92	Tinggi
11	TSZ	59	Rendah	90	Tinggi
12	WK	52	Rendah	91	Tinggi
<b>Total</b>		<b>77,33</b>		<b>91,583</b>	



**Gambar 3. Hasil Pre-Test dan Post-Test Kepercayaan Diri Siswa**

Berdasarkan pada grafik 3 tersebut di atas terlihat ada perubahan antara siklus I dengan siklus II. Hal ini mampu dibuktikan bahwa bimbingan kelompok menggunakan media ular percaya diri tangga dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa.

**Pembahasan**

Berdasarkan pada tabel 4 dan grafik 3 menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok menggunakan media ular tangga dapat meningkatkan kepercayaan diri pada siswa. Hasil pre-tes pada siklus I menunjukkan bahwa terdapat 7 siswa dalam kategori rendah dan 5 siswa dalam kategori sedang. Namun setelah diberikan tindakan pada siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan skor, pada hasil post-tes menunjukkan 7 siswa mendapat kenaikan skor dari kategori rendah ketinggi, 3 siswa mendapat kenaikan skor dari kategori sedang menjadi tinggi, dan 2 siswa tetap dalam kategori sedang. Meskipun tidak seluruh siswa mengalami peningkatan ke kategori kepercayaan diri tinggi, namun secara skoring seluruh siswa mengalami peningkatan skor setelah dilakukan diberikan layanan bimbingan kelompok media ular tangga percaya diri. Maka hasil yang diperoleh dari penelitian ini sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditetapkan peneliti yaitu meningkatkan kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. (Fajar et al., 2023) melaporkan peningkatan kepercayaan diri sebesar 23,76% pada siswa kelas IX setelah mengikuti bimbingan kelompok. Sementara itu, (Apriliana, 2017). menunjukkan peningkatan sebesar 38% setelah delapan minggu intervensi. (Sari & Damayanti, 2023). juga menunjukkan adanya pengaruh signifikan layanan bimbingan kelompok terhadap kepercayaan diri siswa dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa layanan tersebut dapat digunakan secara efektif untuk menangani permasalahan kepercayaan diri siswa di sekolah.

Penelitian tindakan kelas bimbingan dan konseling dapat menghadapi beberapa kendala yang signifikan dalam pelaksanaannya, antara lain tidak adanya jam masuk kelas untuk guru bimbingan dan konseling di sekolah PPL SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan, sehingga harus mencari atau meminjam jam kepada guru lain ketika ingin memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa, selanjutnya peneliti memiliki waktu yang terbatas untuk melakukan penelitian yang dapat mempengaruhi kualitas dan ketepatan pelaksanaan penelitian. Namun dengan kendala tersebut, peneliti tetap menyelesaikan penelitiannya walaupun dengan keterbatasan keterbatasan waktu. (Setyaji, 2021)

Rencana tindak lanjut penelitian tindakan kelas bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kepercayaan diri melalui bimbingan kelompok dengan media ular tangga percaya diri adalah diharapkan peneliti dapat memberikan layanan kepada siswa tidak hanya pada bimbingan kelompok media ular tangga percaya diri saja, tetapi peneliti dapat mencoba menerapkan layanan bimbingan dan konseling lainnya salah satunya layanan bimbingan klasikal.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan kondisi pra siklus PTBK kepercayaan diri siswa kelas IX SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan saat dilakukan pre-test skor rata-rata kepercayaan dirinya yaitu 77,3. Selanjutnya pada siklus I dan siklus II diberikan layanan bimbingan kelompok melalui media ular tangga percaya diri, sehingga kepercayaan diri siswa kelas IX SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan menjadi meningkat, peningkatan kepercayaan diri siswa tersebut dibuktikan dari hasil post-test pada siklus II dengan skor rata-rata 91,58. Media ini layak dijadikan media intervensi dalam layanan bimbingan konseling di sekolah untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa secara keseluruhan.

## REFERENSI

- Adi, H. (2016). *Pengaruh kepercayaan diri terhadap hasil belajar pjok di SMPN 2 NABIRE*. 4, 292–300.
- Apriliana, S. D. (2017). *Pengembangan materi bimbingan peningkatan kepercayaan diri melalui permainan ulat tangga untuk siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP)*.
- Atho'illah, M. F., Suyati, T., & Setiawan, A. (2023). Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Penyesuaian Diri Siswa Putra Kelas VII SMP Al Musyaffa Kendal. *Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 1(5), 284–298. <https://doi.org/10.51903/bersatu.v1i5.370>
- Fajar, M., Nursabrina, L. R., & ... (2023). Penggunaan Media Bimbingan dan Konseling Permainan Ular Tangga Dalam Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas X .... *Pendidikan Dan ...*, 688–695. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semidikjar/article/view/3962%0Ahttps://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semidikjar/article/download/3962/2782>
- Haryanto, D. N., Wardani, S. Y., & Margawati, N. L. (2024). Penggunaan Media Permainan Ular Tangga dalam Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Pemahaman Diri Siswa. *Prosiding SNBK (Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling)*, 8(1), 10–18.
- Mujiyati, Wahyudi, A., & Utomo, N. B. (2020). Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Konseling Behavioral Dengan Teknik Modeling Pada Siswa Kelas VIII Tunagrahita di SLB Dharna Bhakti , Piyungan Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Prosiding Pendidikan*

*Profesi Guru*, 1023–1030.

- Muniroh, S., Rosyana, T., & Hendriana, H. (2018). Hubungan Self-Confidence Dengan Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa Smp. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(4), 479. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i4.p479-486>
- Prayitno, P. (2012). Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling. *Padang: Universitas Negeri Padang*.
- Puluhulawa, M., Djibran, M. R., & Pautina, M. R. (2017). Layanan bimbingan kelompok dan pengaruhnya terhadap self-esteem siswa. *Proceeding Seminar Dan Lokakarya Nasional Revitalisasi Laboratorium Dan Jurnal Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan Dan Konseling Berbasis*, 4–6.
- Sari, R. O., & Damayanti, S. (2023). Pengembangan Permainan Ular Tangga Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Smp Kelas Ix. *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 7(1), 15–21. <https://doi.org/10.22460/quanta.v7i1.3474>
- Sarwono, S. W. (2020). *Psikologi remaja / Sarlito W. Sarwono* (p. 255).
- Setyaji, G. D. (2021). Meningkatkan Rasa Percaya Diri Berbicara Di Depan Umum Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Media Ular Tangga Pada Siswa SMP Negeri 1 Randudongkal. *Advice: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 24. <https://doi.org/10.32585/advice.v3i1.1431>
- Syam, A., & Amri. (2014). Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisasi Imm Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Revue Medicale Suisse*, 10(452), 2296. <https://doi.org/10.5422/fordham/9780823244881.003.0006>